

**KONSEP DIRI SISWA ASUHAN IBU *SINGLE PARENT*
DI SMP NEGERI 34 PADANG**

(Studi deskriptif terhadap siswa SMP Negeri 34 Padang)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

ROYHANUN SIREGAR
1204799/2012

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

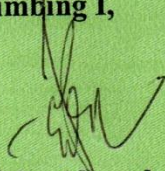
**KONSEP DIRI SISWA ASUHAN IBU *SINGLE PARENT* DI SMP NEGERI
34 PADANG**

Nama : Royhanun Siregar
NIM : 1204799/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

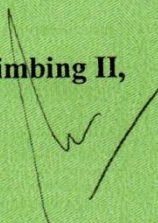
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
NIP. 19530324 197602 2 001

Pembimbing II,



Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19691002 200604 1 001

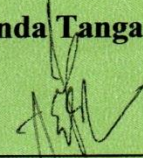
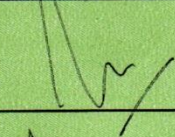
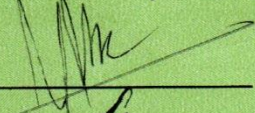
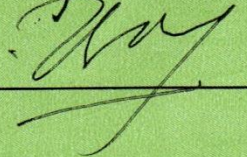
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Konsep Diri Siswa Asuhan Ibu *Single Parent* di SMP Negeri 34
Padang
Nama : Royhanun Siregar
NIM : 1204799/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Riska Ahmad, M.Pd.,Kons.	1. 
2. Sekretaris : Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota : Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul “**Konsep Diri Siswa Asuhan Ibu *Single Parent* di SMP Negeri 34 Padang**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2017

Saya yang menyatakan,



ROYHANUN SIREGAR
NIM: 1204799/2012

ABSTRAK

Judul : Konsep Diri Siswa Asuhan Ibu *Single Parent* di SMP Negeri 34 Padang
Peneliti : Royhanun Siregar
Pembimbing : 1. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
2. Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd.

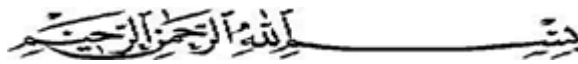
Konsep diri adalah salah satu bagian penting dalam perkembangan kepribadian, dimana konsep diri merupakan pendapat, keyakinan, atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik itu menyangkut fisik, materi, sosial, emosi, moral, maupun kognitif yang dimilikinya. Remaja perlu dibantu agar dapat membentuk konsep diri yang positif. Salah satu kondisi yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri remaja adalah keberadaan ibu *single parent*. Konsep diri yang positif akan mampu membuat penilaian-penilaian yang lebih positif dan lebih baik mengenai kemampuan diri remaja. Akan tetapi, fakta yang ditemukan masih ada siswa asuhan ibu *single parent* yang memiliki konsep diri yang negatif seperti tidak yakin dengan kemampuannya serta emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep diri siswa yang diasuh oleh ibu *single parent* ditinjau dari segi kognitif, sosial dan emosional.

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan subjek penelitian siswa yang diasuh oleh ibu *single parent* pada kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 34 Padang yang berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk skala pengukuran. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan konsep diri siswa yang diasuh oleh ibu *single parent* ditinjau dari segi kognitif berada pada kategori cukup baik (56%), ditinjau dari segi sosial berada pada kategori baik (56%), dan ditinjau dari segi emosional berada pada kategori baik (56%). Konsep diri remaja baik dari segi kognitif, sosial dan emosional dapat dikembangkan melalui layanan BK, diantaranya layanan informasi, konseling individual, bimbingan kelompok, konsultasi dan layanan mediasi. Dengan demikian siswa yang memiliki konsep diri negatif dapat dikembangkan sedangkan siswa yang sudah memiliki konsep diri yang positif dapat mempertahankan agar tetap memiliki penilaian-penilaian yang baik tentang dirinya.

Kata Kunci: Konsep Diri, Asuhan Ibu *Single Parent*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini. Selanjutnya, shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari dunia yang tidak berakhlak ke dunia lebih berakhlak dan berilmu pengetahuan pada saat ini.

Skripsi yang berjudul “Konsep Diri Siswa Asuhan Ibu *Single Parent* di SMP Negeri 34 Padang” ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Melalui ini, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu, pengarahan, kritik, saran dan motivasi untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, pengarahan, kritik, saran dan motivasi untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku dosen penguji skripsi sekaligus penimbang instrumen yang telah memberikan kritik dan saran yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak dan ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan wawasan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi sebagai pegawai tata usaha jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam pengurusan administrasi penelitian.
7. Kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran dan pegawai tata usaha SMP Negeri 34 Padang yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian, serta siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 34 Padang yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Drs. H. Arab Siregar dan Ibunda Dra. Hj. Romala Hasibuan yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil kepada penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya teman-teman seangkatan 2012 yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti, yang dalam kesempatan ini tidak disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan dan Konseling. Sekali lagi peneliti ucapkan terima kasih atas saran dan kritikan yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2017

Royhanun Siregar

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Pertanyaan Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Asumsi Penelitian.....	11
H. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri	14
1. Pengertian Konsep Diri	14
2. Proses Pembentukan Konsep Diri	16
3. Aspek-aspek Konsep Diri.....	18
4. Fungsi Konsep Diri.....	23
5. Jenis-jenis Konsep Diri.....	23
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	25
B. <i>Single Parent</i> (Orangtua Tunggal)	28
1. Pengertian <i>Single Parent</i>	28
2. Dampak Ibu <i>Single Parent</i> terhadap Remaja.....	30
3. Upaya bagi Ibu <i>Single Parent</i> Menghadapi Remaja	32

C. Pengaruh Pengasuhan Ibu <i>Single Parent</i> terhadap Konsep Diri Remaja	34
D. Kerangka Konseptual	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Defenisi Operasional	38
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Instrumen penelitian.....	41
F. Penyusunan Instrumen	43
G. Pengolahan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Analisis Data	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

KEPUSTAKAAN	67
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	71
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Subjek Penelitian	40
Tabel 2. Alternatif Skor Jawaban	42
Tabel 3. Penyusunan Instrumen Konsep Diri	43
Tabel 4. Kategori Konsep Diri Siswa Asuhan Ibu <i>Single Parent</i>	45
Tabel 5. Konsep Diri Ditinjau dari Segi Kognitif.....	46
Tabel 6. Kecerdasan Umum yang Dimiliki	47
Tabel 7. Prestasi Akademik	48
Tabel 8. Konsep Diri Ditinjau dari Segi Sosial	49
Tabel 9. Hubungan dengan Keluarga	50
Tabel 10. Kemampuan Berinteraksi dengan Teman Sebaya	51
Tabel 11. Konsep Diri Ditinjau dari Segi Emosional	52
Tabel 12. Gambaran Keadaan Emosional	53
Tabel 13. Konsep Diri Siswa Asuhan Ibu <i>Single Parent</i> Secara Keseluruhan.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	71
2. Instrumen Penelitian Konsep Diri	72
3. Rekapitulasi Judge Angket Penelitian.....	77
4. Tabulasi Data Pengolahan Total.....	83
5. Tabulasi Data Pengolahan Subvariabel.....	84
6. Tabulasi Data Pengolahan Per Indikator	87
7. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNP	92
8. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	93
9. Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 34 Padang	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kata lain, pendidikan adalah aspek yang menentukan masa depan yang lebih baik bagi siswa. Pada dasarnya pendidikan bertujuan mengembangkan berbagai potensi diri yang ada pada diri siswa agar menjadi pribadi yang kreatif, berilmu, mandiri, cakap, berakhlak mulia, serta mempunyai keterampilan. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi, pendidikan bertujuan untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang utuh dari segi psikologis, sosial, budaya dan hidup dalam lingkungan berbangsa dan bernegara. Pendidikan terjadi dalam lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga. Dalam lingkungan masyarakat, individu memperoleh pendidikan mengenai nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat sekitar. Sama halnya dengan lingkungan masyarakat lingkungan keluarga, yang sangat berperan penting dalam perkembangan psikologis individu sejak dilahirkan.

Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial berdasarkan hubungan darah antar anggota keluarga. Marwisni (2012 : 30) menyatakan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, suami-istri dan anaknya, ayah dan anaknya atau ibu dengan anaknya. Sebagai orangtua tunggal hal ini dapat disebabkan oleh masalah perceraian, baik cerai mati maupun cerai hidup. Kenyataan menunjukkan bahwa di sekolah ada siswa yang diasuh oleh ibu saja, ini dikenal sebagai ibu *single parent*.

Berdasarkan hasil penelitian Suryanto (2012) secara umum ditemukan remaja-remaja yang ditinggalkan orangtuanya karena bercerai dan kematian ayah cenderung memiliki sifat pendiam, sering melamun, dan menutup diri dari lingkungan yang ditempati. Namun dalam kasus yang berbeda, ada pula remaja yang keluar rumah sampai larut malam tanpa diketahui alasan yang jelas.

Diperkuat lagi dengan temuan penelitian Isti'anah (2010) mengenai kepribadian remaja yang diasuh oleh ibu *single parent* (penelitian studi kasus "AS" dan "NA") diketahui "AS" mempunyai kecenderungan kepribadian yang *introvert* (tertutup) di mana selalu menarik diri dari lingkungan sosialnya dan sikap maupun perilakunya berdasarkan pada pemikiran, keputusan, dan pengalamannya sendiri. Sementara itu, "NA" memiliki kecenderungan kepribadian yang *ekstrovert* (terbuka) di mana selalu menggunakan pengalaman-pengalaman orang lain dalam menentukan sikap yang diambilnya.

Menurut Hurlock (1980 : 206) masa remaja berusia antara 12 atau 13 tahun – 16 atau 17 tahun. Derajat (1990 : 23) menyebutkan remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini remaja mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Pertumbuhan fisik seperti perubahan tinggi dan berat badan serta proporsi tubuh, sedangkan perkembangan psikis seperti perkembangan konsep diri. Sebagaimana penjelasan sebelumnya, dalam perkembangan remaja masa awal, keberadaan ibu *single parent* dapat menghambat pencapaian tugas perkembangan remaja. Jablonska (dalam Sri, 2012 : 9) menyatakan remaja dengan orangtua tunggal memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap perilaku berisiko, menjadi korban dan mengalami distress mental, daripada remaja dengan orangtua yang lengkap.

Selain pengaruh ketidakutuhan keluarga tersebut, asuhan ibu *single parent* terhadap remaja berpengaruh terhadap konsep diri remaja. Dagun (2002 : 155) meyakini bahwa remaja perempuan yang diasuh oleh ibunya akan cenderung lebih matang dalam bergaul, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Demikian sebaliknya, remaja laki-laki akan lebih matang perkembangannya jika diasuh oleh ayahnya. Remaja yang diasuh oleh satu orangtua saja akan lebih banyak risiko yang ditimbulkan dibandingkan dengan remaja yang diasuh kedua orangtuanya.

Khususnya pada kasus perceraian, tahun pertama setelah perceraian, akan mengakibatkan berkurangnya keterampilan pengasuhan *single parent*. Contohnya, seorang ibu akan memperlihatkan kasih sayang kepada remaja-

remajanya, khususnya kepada remaja laki-laki. Namun, setelah dua tahun berikutnya, ibu cenderung membatasi diri. Remaja laki-laki tetap bersikap agresif, mudah terpengaruh dan bersikap masa bodoh dengan ibunya, sedangkan remaja perempuan sudah mulai beradaptasi (Hetherington dalam Dagun, 2002 : 151-152). Syafni (2014) menegaskan melalui temuan penelitiannya bahwa keluarga utuh memiliki peranan yang baik terhadap kegiatan belajar siswa meliputi memberikan perhatian, membantu remaja mengatasi kesulitan belajar, memberikan motivasi dan menyediakan sarana dan prasarana belajar dibanding keluarga tidak utuh yang memiliki peranan cukup baik terhadap kegiatan belajar remaja.

Calhoun & Acocella (1990 : 77) menjelaskan bahwa orangtua, teman sebaya, dan masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi konsep diri. Senada dengan itu, Jalaluddin (dalam Alex, 2003 : 504) menyebutkan “orang lain” dan kelompok rujukan (*reference group*) sebagai faktor yang mempengaruhi konsep diri. Sewaktu masih kecil, orang penting di sekitar adalah orangtua dan saudara saudara yang tinggal satu atap. Dari orangtua dan saudara yang tinggal satu atap, secara perlahan lahan membentuk konsep diri. Segala sanjungan, senyuman, pujian, dan penghargaan akan menyebabkan penilaian positif terhadap diri. Sebaliknya ejekan, cemooh, dan hardikan akan menyebabkan penilaian negatif dalam diri. Tetapi dalam pembentukan konsep diri ini tidak selamanya hal positif yang didapatkan seorang remaja dalam kehidupannya. Terkadang remaja mendapatkan hal

negatif seperti ejekan, cemooh, dan hardikan dari orang yang dikerenakan oleh konflik dalam keluarga.

Epstein, dkk (dalam Elida, 2006 : 121) menyebutkan konsep diri adalah salah satu bagian penting dalam perkembangan kepribadian, dimana konsep diri merupakan pendapat, keyakinan, atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik itu menyangkut fisik, materi, sosial, emosi, moral, maupun kognitif yang dimilikinya. Senada dengan itu, Burns (1993 : 6) juga menjelaskan bahwa “konsep diri adalah gambaran campuran dari apa yang dipikirkan, pendapat orang lain tentang diri kita dan apa yang diinginkan”. Artinya, individu yang memiliki pikiran dan keyakinan bahwa dirinya akan berhasil, maka ini akan menjadi kekuatan, penyemangat, ataupun dorongan yang akan membuat individu itu menjadi sukses. Sebaliknya, apabila individu berpikir dan berkeyakinan akan gagal, hal ini sama saja dengan mempersiapkan dirinya untuk gagal.

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Burns (dalam Slameto, 2010: 182) mengatakan “*the self concept refers to the connection of attitudes and beliefs we hold about ourselves.*” Konsep diri merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orangtua, guru, dan teman teman.

Mead (dalam Slameto, 2010: 182) menyebut konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk dari suatu proses internalisasi dan organisasi pengalaman pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari “dirinya sendiri” yang diterima dari orang orang berpengaruh pada dirinya.

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan PLBK-S di SMP N 34 Padang pada semester Januari-Juni 2015, terlihat beberapa siswa yang berasal dari keluarga *single parent* (ibu) menunjukkan beberapa tingkah laku di antaranya kurang dapat menjalin hubungan baik dalam kelas, malu bertanya dan berpendapat dalam diskusi yang dilakukan di kelas, kurang menghormati guru terutama pada guru mata pelajaran yang tidak disukai serta menganggap dirinya tidak mampu dalam menyelesaikan masalah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan tiga orang guru BK di SMP N 34 Padang pada hari Senin, 08 Februari 2016 yang menyatakan bahwa siswa yang berasal dari keluarga *single parent* (ibu) memiliki konsep diri yang rendah yang ditunjukkan dalam proses belajar, seperti sering membolos, malu bertanya, dan memiliki hubungan sosial yang kurang baik. Selain itu, sebagian siswa sulit menerima kritik dari orang lain, mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain, kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan cara yang wajar, berkecenderungan untuk menunjukkan sikap yang mengasingkan diri, dan tidak minat pada persaingan.

Selanjutnya guru BK juga menyatakan siswa yang berasal dari keluarga *single parent* (ibu) tersebut sulit di dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, cenderung mendapatkan nilai yang rendah, tidak percaya diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, merasa tidak mampu menyelesaikan masalah pribadi yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya, cenderung menunjukkan sikap mengasingkan diri, sulit berkomunikasi dengan orang lain dan sering melamun ketika belajar di kelas dan bahkan terlihat murung ketika istirahat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Fauzia (2015) menunjukkan bahwa konsep diri siswa MTsN Pasir Talang berada pada kategori sedang artinya siswa cukup mampu memandang dirinya baik dari segi fisik, psikis, moral, dan kognitif. Selanjutnya Nia (2016) mengungkapkan bahwa siswa kelas VII.1 SMP N 3 IV Koto Aur Malintang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok konsep diri siswa tersebut meningkat dengan kategori tinggi. Penelitian selanjutnya, yang dilakukan oleh Sur'aini (2012) dengan hasil penelitian: "50,66% siswa di SMP N 34 Padang memiliki konsep diri yang secara umum dikategorikan rendah". Penelitian selanjutnya, yang dilakukan oleh Kusmiati (2012) dengan hasil penelitian: "78% siswa yang dari orangtuanya berpendidikan SMP memiliki konsep diri negatif". Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurasiah (2012) di SMP N 15 Padang dengan hasil penelitian: "46,6% siswa memiliki konsep diri fisik dan intelektual rendah.

Jika dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan pada tiga orang guru BK diketahui bahwa banyak hal yang menjadi permasalahan dalam pembentukan konsep diri siswa yang diasuh oleh ibu *single parent* baik secara sosial, emosional, dan kognitif. Dalam hal ini peran guru BK sangatlah penting dalam pembentukan konsep diri siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prayitno & Erman (2004 : 114) “bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya”.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti konsep diri siswa asuhan *single parent* ini. Oleh karena itu, penelitian ini diberi berjudul “Konsep Diri Siswa Asuhan Ibu *Single Parent* di SMP Negeri 34 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui beberapa masalah yang terkait dengan hal tersebut yaitu:

1. Siswa malu bertanya dan berpendapat saat diskusi di dalam kelas.
2. Siswa merasa tidak mampu dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Siswa merasa malu mendapatkan nilai rendah ketika diberikan tugas.
4. Siswa kurang mampu dalam membina hubungan dengan teman sebaya di sekolah.

5. Siswa merasa tidak dapat menyelesaikan masalah yang ada disekitarnya.
6. Siswa cenderung tidak menghormati guru mata pelajaran yang tidak disukainya.
7. Siswa sulit menerima kritikan dari orang lain.
8. Siswa sering melamun ketika belajar di kelas.
9. Siswa sering terlihat murung ketika istirahat.
10. Siswa merasa rendah diri menghadapi situasi tertentu.
11. Siswa kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan cara yang wajar.
12. siswa sering membolos ketika pelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan sesuai dengan judul yang akan diteliti, maka dari identifikasi masalah peneliti membatasinya yaitu:

1. Konsep diri siswa yang diasuh oleh ibu *single parent* ditinjau dari segi kognitif yaitu:
 - a. Adanya siswa malu bertanya dan berpendapat saat diskusi di dalam kelas.
 - b. Adanya siswa merasa tidak mampu dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
2. Konsep diri siswa yang diasuh oleh ibu *single parent* ditinjau dari segi emosiaonal yaitu:
 - a. Adanya siswa merasa rendah diri menghadapi situasi tertentu.
 - b. Adanya siswa kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan cara yang wajar.

- c. Siswa merasa malu mendapatkan nilai rendah ketika mengerjakan tugas.
3. Konsep diri siswa yang diasuh oleh ibu *single parent* ditinjau dari segi sosial yaitu:
- a. Adanya siswa kurang mampu dalam membina hubungan dengan teman sebaya.
 - b. Adanya siswa merasa tidak dapat menyelesaikan masalah yang ada disekitarnya.
 - c. Adanya siswa sulit menerima kritikan dari orang lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “bagaimana gambaran konsep diri siswa asuhan ibu *single parent* di SMP Negeri 34 Padang ?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep diri siswa asuhan ibu *single parent* ditinjau dari segi kognitif ?
2. Bagaimana konsep diri siswa asuhan ibu *single parent* ditinjau dari segi emosional ?
3. Bagaimana konsep diri siswa asuhan ibu *single parent* ditinjau dari segi hubungan sosial dengan teman sebaya ?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsep diri siswa asuhan ibu *single parent* ditinjau dari segi kognitif.
2. Mendeskripsikan konsep diri siswa asuhan ibu *single parent* ditinjau dari segi emosional.
3. Mendeskripsikan konsep diri siswa asuhan ibu *single parent* ditinjau dari segi hubungan sosial dengan teman sebaya.

G. Asumsi

Berdasarkan latar belakang serta masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini berangkat dari beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Orangtua berperan penting dalam pengembangan konsep diri remaja
2. Konsep diri bisa ditingkatkan, diperbaiki dan diarahkan ke arah yang lebih positif.
3. Konsep diri setiap siswa di sekolah berbeda-beda tergantung kepada pengasuhan orangtua di rumah.
4. Siswa yang berasal dari keluarga *single parent* memiliki sudut pandang yang berbeda-beda terhadap setiap permasalahan yang dialaminya.
5. Konsep diri siswa dapat dikembangkan melalui upaya-upaya bimbingan khususnya melalui pelayanan konseling.

H. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis, penelitian ini memberikan informasi tambahan bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan dan psikologi sosial. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran dan upaya pengembangan konsep diri siswa dari keluarga bercerai.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang terkait, yaitu:

- a. Guru BK

Guru BK dapat merancang program layanan yang dapat mengembangkan konsep diri yang positif pada diri siswa, misalnya layanan informasi. Seperti pengembangan konsep diri siswa dalam belajar dan hubungan dengan teman dan guru di sekolah.

- b. Wali kelas dan guru mata pelajaran

Wali kelas dan guru mata pelajaran dapat memperoleh informasi tentang gambaran konsep diri siswa. Selanjutnya, wali kelas dan guru mata pelajaran dapat bekerja sama dengan guru BK untuk mengembangkan konsep diri siswa di sekolah.

- c. Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam melaksanakan penelitian dan juga mengetahui gambaran dan upaya pengembangan konsep diri siswa dari keluarga bercerai dalam aspek konsep diri siswa dengan teman sebaya dan konsep diri siswa dengan guru di SMP Negeri 34 Padang.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel lain.